

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
APBN PERIODE 1999-2020**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis**

Oleh:

FRIO CAHYO FRIDANA

B300160046

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
APBN PERIODE 1999-2020**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

FRIO CAHYO FRIDANA

B 300 160 046

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



(Eni Setyowati, S.E., M.Si)
NIDN/NIK. 0609097401/726

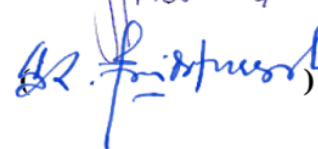
HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
APBN PERIODE 1999-2020

OLEH
FRIO CAHYO FRIDANA
B 300 160 046

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 22 November 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Eni Setyowati, S.E., M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Ir. Maulidyah Indira Hasmarini, MP
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Sitti Retno Faridatussalam, S.E., M.M.
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()



Dekan,


Proktor Agus Setvawan, S.E., M.Si
NIDN. 0616087401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 November 2022

Penulis



FRIO CAHYO FRIDANA

B 300 160 046

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI APBN PERIODE 1999-2020

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi APBN Periode 1999-2018”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi APBN Periode 1999-2018. Variabel independen berupa Kurs Rupiah, Inflasi, dan Harga Minyak Dunia variabel dependen berupa APBN periode 1999-2018. Data yang diperoleh dari website resmi Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS) Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan Ordinary Least Square (OLS). Model Ordinary Least Square (OLS) ini merupakan metode regresi yang meminimalkan jumlah kesalahan (error) kuadrat.

Kata Kunci : kurs rupiah, inflasi, dan harga minyak dunia, APBN

Abstract

This study is titled "Analysis of Factors Affecting the State Budget Period 1999-2018". This study aims to analyze factors that affect the state budget period 1999-2018. Independent variables in the form of Rupiah Exchange Rate, Inflation, and World Oil Prices are dependent variables in the form of state budget for the period 1999-2018. Data obtained from the official website of Bank Indonesia and the Central Bureau of Statistics (BPS) Analysis used in this study is a multiple regression with Ordinary Least Square (OLS). This Ordinary Least Square (OLS) model is a regression method that minimizes the number of squared errors.

Keywords: rupiah exchange rate, inflation, and world oil prices, APBN

1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, APBN adalah rencana keuangan tahunan pemerintah yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). APBN merupakan wujud pengelolaan keuangan negara sebagai konsekuensi penyelenggaraan pemerintahan yang menimbulkan hak dan kewajiban negara yang dapat dinilai dengan uang. APBN berisi daftar sistematis dan terperinci yang memuat rencana penerimaan dan pengeluaran negara selama satu tahun anggaran (1 Januari - 31 Desember). APBN, perubahan APBN, dan pertanggungjawaban APBN setiap tahun ditetapkan dengan Undang-Undang. Undang-undang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tidak banyak dipersoalkan. Yang banyak dipersoalkan adalah jumlah atau komposisi angka-angka yang tercantum didalamnya dari pada sifat hukum (rechtskarakter) dari

Undang-undang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Bahori, 1995: 15). Pendapatan Negara dan hibah terdiri dari: 1) Penerimaan Dalam Negeri yaitu pajak dalam negeri, pajak perdagangan internasional, dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), 2) hibah yaitu bersifat bilateral dan multilateral. Sedangkan pembiayaan bersumber dari: 1) non utang, dan 2) utang, dengan proporsi yang bervariasi dalam setiap tahunnya.

Anggaran belanja negara mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pelaksanaan ketiga fungsi kebijakan fiskal, yaitu alokasi sumber daya, stabilisasi, serta distribusi. Fungsi alokasi diterjemahkan dalam bentuk pengalokasian dana melalui anggaran belanja negara untuk membiayai penyediaan barang dan jasa publik, salah satunya adalah untuk pertahanan Negara.

Masalah utama kelangsungan APBN adalah masih adanya deficit anggaran. Persoalannya adalah bagaimana dapat menjaga deficit anggaran pada tingkat yang aman sehingga deficit tersebut masih dapat dicarikan pembiayaannya. Penjelasan Pasal 12 ayat 3 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara menyebutkan bahwa deficit anggaran dibatasi maksimal sebesar 3 persen dan utang maksimal 60 persen dari produk domestik bruto (PDB).

Realisasi deficit anggaran paling rendah dibandingkan dengan target deficit anggaran yang ditetapkan dalam APBN-P terjadi pada tahun 2008, yaitu hanya sebesar 0,1 persen terhadap PDB jika dibandingkan dengan target deficit anggaran dalam APBN-P 2020 sekitar 2,1 persen terhadap PDB. Rendahnya realisasi deficit anggaran dalam kurunwaktu tersebut, terutama disebabkan oleh realisasi daya serap anggaran belanja negara rata-rata hanya mencapai sekitar 96,3 persen dari penggunaan anggaran belanja negara yang ditetapkan dalam APBN-P, sementara realisasi anggaran pendapatan Negara dan hibah rata-rata sesuai atau memenuhi sasaran yang ditetapkan dalam APBNP. Khusus untuk tahun 2020, rendahnya realisasi deficit anggaran terutama disebabkan terlampauinya realisasi pendapatan Negara dan hibah dari sasaran yang ditetapkan dalam APBN-P, sementara realisasi belanja hanya mencapai 99,6 persen dari pagu yang ditetapkan dalam APBN-P. Lebih rendahnya realisasi anggaran belanja Negara dari pagu yang ditetapkan dalam APBN-P terutama disebabkan oleh realisasi anggaran belanja K/L hanya

mencapai Rp. 259,9 triliun atau 89,6 persen dari pagu dalam APBN-P sebesar Rp. 290,0 triliun.

Di lain pihak, realisasi pendapatan Negara dan hibah mencapai Rp. 981,6 triliun atau 9,7 persen melampaui target yang ditetapkan dalam APBN-P sebesar Rp. 895,0 triliun. Untuk tahun 2020, rendahnya realisasi deficit disebabkan oleh rendahnya realisasi belanja Negara yaitu sebesar Rp. 937,4 triliun atau hanya mencapai 93,7 persen dari target APBN-P sebesar Rp. 1.000,8 triliun. Akibat dari rendahnya defisit yang tidak diimbangi dengan penyesuaian pembiayaan adalah bertambahnya dana dalam rekening Pemerintah.

Salah satu tahap dari siklus anggaran di Indonesia adalah tahap perencanaan anggaran. Tahapan ini dimulai ketika setiap kementerian / lembaga memuat Rencana Kerja Kementerian Negara / Lembaga. Dalam tahap inilah pemerintah menyampaikan Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal kepada DPR untuk dibahas bersama. Indikator ekonomi makro yang digunakan sebagai dasar dalam penyusunan APBN antara lain pertumbuhan ekonomi, kurs rupiah, inflasi, harga minyak dunia. Berikut adalah grafik pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam kurun waktu 2010-2020 dalam satuan persen.

Prosentase dari pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dan peningkatan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 5,77%. Sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 4,23%.

Faktor yang mempengaruhi APBN adalah inflasi. Inflasi adalah proses kenaikan umum harga barang-barang secara terus menerus. Ini tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan presentase yang sama. Mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut tidaklah bersamaan. Yang penting terdapat kenaikan harga umum barang secara terus menerus selama suatu periode tertentu.

Perkembangan inflasi selama periode 2010 sampai 2020 yang mengalami fluktuasi yang beragam inflasi tertinggi terjadi pada periode 2014 dan 2015 sebesar 8,38% kemudian bergerak turun pada periode 2020 sebesar 2,27% yang menyebabkan persentase pertumbuhan ekonomi menjadi tidak berarti kemudian berdampak pada naiknya angka kemiskinan di Indonesia.

2. METODE

Seperti telah disebut dimuka, penelitian ini akan mengamati pengaruh Kurs Rupiah (KR), Inflasi (IF), dan Harga Minyak Dunia (HMD) Terhadap Anggaran Pendapatan Badan Negara (APBN) dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda dengan menggunakan model penyesuaian parsial atau *Partial Adjustmnt Model* (PAM), yang formulasi model estimatornya adalah sebagai berikut:

$$\log(APBN_t) = \alpha_0 + \alpha_1 \log(KR_t) + \alpha_2 I_t + \alpha_3 \log(HMD_t) + \lambda \log(APBN_{t-1}) + v_t \quad (1)$$

dimana :

<i>APBN</i>	= Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
<i>KR</i>	= Kurs Rupiah
<i>I</i>	= Inflasi
<i>HMD</i>	= Harga Minyak Dunia
<i>log</i>	= operator logaritma berbasis <i>e</i>
λ	= $(1 - \delta)$; $0 < \lambda < 1$; δ = koefisien penyesuaian (<i>adjustment</i>)
α_0	= $\delta\beta_0$; konstanta jangka pendek
α_1	= $\delta\beta_1$; koefisien regresi jangka pendek <i>KR</i>
α_2	= $\delta\beta_2$; koefisien regresi jangka pendek <i>I</i>
α_3	= $\delta\beta_2$; koefisien regresi jangka pendek <i>HMD</i>
<i>v</i>	= unsur kesalahan (<i>error term</i>)
<i>t</i>	= tahun

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data BPS periode 1999-2020. Sampel penelitian diambil secara *total sampling* yaitu menggunakan seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan BPS periode 1999-2020. Sumber data yang digunakan ini diperoleh melalui penelusuran data BPS. Sumber penunjang lainnya berupa jurnal yang diperlukan, dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Estimasi

Tabel 1. Hasil Regresi Model PAM

$\log(APBN)_t$	=	0.256710	+	0.053093	$\log(KR)_t$	+	0.016989	I_t	-	
					(0.1078)		(0.0292)			**
		0.028971		$\log(HMD)_t$	+	0.955274	$\log(APBN)_{t-1}$			
				(0.6258)			(0.0000)			

$R^2 = 0.988877$; DW-Stat = 2.334160; F-Stat = 311.1695; SigF-Stat = 0.000000

Uji Diagnosis

- (1) Multikolinearitas (uji VIF)
 $KR = 1.413668$; $I = 1.750054$; $HMD = 1.234742$
- (2) Normalitas (uji Jarque Bera)
 $JB(2) = 0.7772015$; Prob. $JB(2) = 0.679766$
- (3) Otokorelasi (uji Breusch Godfrey)
 $\chi^2(3) = 0.985475$; Prob. $\chi^2(3) = 0.4350$
- (4) Heteroskedastisitas (uji White)
 $\chi^2(14,4) = 4.002585$; Prob. $\chi^2(14,4) = 0.0950$
- (5) Uji Spesifikasi Model (uji Ramsey Reset)
 $F(2,12) = 3.000898$; Prob. $F(2,12) = 0.0877$

Sumber: Hasil Olah Data Eviews. **Keterangan:** *Signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***Signifikan pada $\alpha = 0,10$; Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik (*p value*) t-statistik.

Dari hasil analisis PAM pada Tabel 1 terlihat nilai koefisien regresi *lambda* (λ) sebesar 0.955274, yang berarti koefisien *adjustment* (δ)-nya akan memenuhi syarat terletak di antara 0-1. Nilai p atau probabilitas (signifikansi) empirik statistik t koefisien *lambda* terlihat sebesar 0.0000, yang berarti koefisien *lambda* signifikan pada $\alpha = 0,01$. Kedua kondisi ini menunjukkan bahwa model terestimasi adalah benar-benar merupakan model PAM, yang dapat mempresentasikan keberadaan hubungan teoritik jangka panjang antara variabel dependen dan variabel independen, yang dipilih untuk menyusun model ekonometrik dalam penelitian ini.

Tabel 2. Koefisien Regresi Jangka Panjang

Variabel	Perhitungan		Hasil
C	(0.256710 / 0.044726)	=	5,73961
$\log(KR)$	(0.053093 / 0.044726)	=	1,18707
I	(0.016989 / 0.044726)	=	0,37984
$\log(HMD)$	(-0.028971 / 0.044726)	=	-0,64774

Perhitungan ini bisa dituliskan dari hasil estimasi model *Partial Adjustmnt Model* (PAM) jangka panjang sebagai berikut :

$$\log(APBN_t) = 5,73961 + 1,18707 \log(KR_t) + 0,37984 I_t - 0,64774 \log(HMD_t) + \varepsilon_t \quad (2)$$

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji VIF

Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
KR	1.413668	<10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
I	1.750054	<10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
HMD	1.234742	<10	Tidak menyebabkan multikolinieritas

3.2.2 Uji Normalitas Residual (Ut)

Dari Tabel 1, terlihat nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik statistik *JB* adalah sebesar 0,679766 (> 0,10); jadi H_0 diterima, distribusi residual normal.

3.2.3 Uji Otokorelasi

Dari Tabel 1, terlihat nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji BG sebesar 0.4350 (> 0,10); Jadi H_0 diterima. Kesimpulan tidak terdapat masalah otokorelasi dalam model.

3.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Dari Tabel 1, terlihat nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White adalah sebesar 0.0950 (< 0,10) ; jadi H_0 ditolak, kesimpulan terdapat heteroskedastisitas dalam model.

3.3 Uji Ketepatan Spesifikasi Model

Dari Tabel 1 diketahui nilai probabilitas atau signifikansi empirik statistik F uji Ramsey Reset sebesar 0.0877 (> 0,05), maka H_0 diterima yang berarti model yang dipakai linier (spesifikasi model benar).

3.4 Uji Kebaikan Model

3.4.1 Uji Eksistensi Model (Uji F)

Dari Tabel 1, terlihat nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik statistik F sebesar 0,000000 (< 0,01); jadi H_0 ditolak, kesimpulan model yang dipakai eksis dan secara keseluruhan/simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

3.4.2 Uji Interpretasi Koefisien Determinasi (R^2)

Dari Tabel 1 terlihat nilai (R^2) sebesar 0.988877, artinya 98,88% variasi variabel APBN dapat dijelaskan oleh variasi variabel Kurs Rupiah (KR), Inflasi (I), dan Harga Minyak Dunia (HMD) Terhadap. Sedangkan sisanya 1,22% dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

3.4.3 Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Variabel	Sig. t	Kriteria	Kesimpulan
KR	0.1078	>0,10	Tidak memiliki pengaruh signifikan
I	0.0292	<0,05	Memiliki pengaruh signifikan pada $\alpha = 0,05$
HMD	0.6258	>0,10	Tidak memiliki pengaruh signifikan

3.5 Interpretasi Pengaruh Variabel Independen

Berdasarkan uji validitas pengaruh di muka, tidak semua variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan. Dari hasil uji pengaruh Kurs Rupiah (KR), Inflasi (I), dan Harga Minyak Dunia (HMD) hanya Inflasi (I) yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap APBN.

Variabel inflasi memiliki koefisien regresi jangka pendek sebesar 0.016989 dan koefisien regresi jangka panjang sebesar 0,37984. Pola hubungan antara variabel inflasi dengan APBN adalah logaritma-linier. Hal ini menunjukkan pada jangka pendek apabila inflasi naik satu persen (1%) maka APBN akan naik sebesar 1.6989%. Begitu juga sebaliknya, apabila inflasi turun sebesar satu persen (1%), maka APBN akan turun sebesar 1.6989%. Sedangkan dalam jangka panjang, apabila inflasi naik satu persen (1%) maka APBN akan naik sebesar 37.984% dan sebaliknya jika inflasi turun sebesar satu persen (1%), maka APBN akan turun sebesar 37.984%.

3.6 Interpretasi Ekonomi

3.6.1 Pengaruh Kurs Rupiah (KR) terhadap APBN

Berdasarkan hasil penelitian Kurs Rupiah (KR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap APBN tahun 1999-2018. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fauzi & Muhammad Suhaidi (2022), yang menyimpulkan bahwa hubungan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap

APBN. Dengan demikian, sebarang perubahan yang terjadi pada kurs rupiah tidak menyebabkan perubahan signifikan terhadap APBN.

Poetra & Cahyono (2016) juga menemukan bahwa nilai tukar rupiah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap anggaran pemerintah, sehingga kenaikan APBN tidak tergantung pada nilai tukar karena kenaikan nilai tukar tidak mempengaruhi anggaran negara.

Peningkatan nilai tukar secara relatif merupakan sinyal negatif bagi APBN. Jika peningkatan nilai tukar tidak diimbangi dengan investasi maka tidak akan mengakibatkan pertumbuhan pada industri. Kondisi ini pada akhirnya akan menyebabkan pergerakan yang negatif pada APBN.

3.6.2 Pengaruh Inflasi (I) terhadap APBN

Berdasarkan hasil penelitian inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap APBN tahun 1999-2018. Hasil penelitian ini inflasi memiliki pengaruh cukup kuat untuk mempengaruhi pergerakan APBN. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratnah S (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan inflasi terhadap APBN Indonesia. Penelitian Salim (2018) juga menyatakan bahwa inflasi memiliki korelasi positif dengan APBN.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan inflasi akan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat ditinjau dari sisi produksi (*supply*). Pada saat terjadi inflasi, produsen akan terdorong untuk meningkatkan kapasitas produksi. Peningkatan produksi bertujuan agar produsen bisa mendapatkan penghasilan berupa keuntungan yang lebih besar. Hal ini juga didukung oleh tingkat konsumsi rumah tangga masyarakat Indonesia cenderung mengalami peningkatan selama periode tahun penelitian. Untuk selanjutnya, meningkatnya pendapatan para produsen akan meningkatkan pendapatan negara dari sisi pos perpajakan yang merupakan pos utama dalam penerimaan dalam negeri. Peningkatan penerimaan pajak selanjutnya akan dapat meningkatkan APBN.

3.6.3 Pengaruh Harga Minyak Dunia (HMD) terhadap APBN

Berdasarkan hasil penelitian harga minyak dunia tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap APBN tahun 1999-2018. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi nilai harga

minyak dunia tidak berpengaruh terhadap naiknya APBN. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Dewi (2020), yang menyatakan bahwa harga minyak dunia tidak memiliki hubungan signifikan terhadap APBN. Indah Puspa (2019) juga menemukan bahwa harga minyak dunia tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap APBN.

Seiring dengan naiknya harga minyak dunia pemerintah harus menyuntik anggaran yang tidak sedikit untuk menutupi kekurangan BBM dan kuota subsidi akan terus terkuras, atau melampaui ekspektasi penghematan pemerintah, maka APBN akan mengalami defisit. Peningkatan penerimaan sektor migas belum dapat menutupi peningkatan belanja subsidi BBM, subsidi listrik dan dana bagi hasil migas sebagai akibat kenaikan harga minyak. Harga minyak yang tinggi tidak berpengaruh terlalu besar terhadap APBN (Djunedi, 2008).

Menurut Poetra & Cahyono (2016) menjelaskan bahwa tidak ada korelasi antara harga minyak dunia dengan APBN, sehingga perubahan harga minyak dunia tidak mempengaruhi perubahan anggaran pemerintah.

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik diketahui bahwa model regresi mempunyai distribusi data normal, tidak terdapat masalah multikolinearitas, dan tidak ada masalah otokorelasi sedangkan heteroskedastisitas terdapat heteroskedastisitas, serta dalam spesifikasi model (linearitas), H_0 diterima sehingga spesifikasi model benar.
- b. Berdasarkan hasil uji eksistensi model (uji F) yang digunakan untuk menguji eksistensi model, diperoleh hasil nilai signifikansi statistik F sebesar $0,000000 \leq 0,01$, maka model yang dipakai eksis.
- c. Hasil uji koefisien determinasi R^2 menunjukkan sebesar 0.988877 artinya 98,88% variasi variabel APBN dapat dijelaskan oleh variasi variabel Kurs Rupiah (KR), Inflasi (I), dan Harga Minyak Dunia (HMD) Terhadap. Sedangkan sisanya

1,22% dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

- d. Berdasarkan hasil uji validitas pengaruh (uji t) yang dilakukan untuk mengetahui signifikansi dan tidaknya pengaruh variabel-variabel independen dalam model, diperoleh hasil inflasi berpengaruh positif dan signifikan sedangkan untuk Kurs Rupiah dan Harga Minyak Dunia tidak berpengaruh secara signifikan
- e. Kurs Rupiah (KR) tidak berpengaruh signifikan terhadap APBN artinya jika Kurs Rupiah (KR) naik maka APBN akan ikut naik dan sebaliknya apabila Kurs Rupiah (KR) turun maka APBN akan turun.
- f. Inflasi (I) berpengaruh positif dan signifikan terhadap APBN artinya jika Inflasi (I) naik maka APBN akan ikut naik dan sebaliknya jika Inflasi (I) turun satu milyar rupiah maka APBN akan turun
- g. Harga Minyak Dunia (HMD) tidak berpengaruh signifikan terhadap APBN artinya jika Harga Minyak Dunia (HMD) naik satu milyar rupiah maka APBN akan turun dan sebaliknya jika Harga Minyak Dunia (HMD) turun maka APBN naik .

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan adalah :

- a. Pemerintah perlu lebih efektif dan efisien dalam menggunakan dana APBN terutama pada sektor-sektor yang menyentuh kepentingan masyarakat.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menganalisis variabel-variabel lain seperti halnya pajak, pembayaran bunga utang dan variabel lain yang dapat mempengaruhi APBN dan memperpanjang periode penelitian agar dapat memperoleh hasil yang lebih mendekati dengan kondisi yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afadi Nizar Muhammad. (2012). *Dampak Fluktuasi Harga Minyak Dunia Terhadap Perekonomian Indonesia*. Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, Vol. 6 No. 2.
- Al-Fawwaz Torki M. (2016). *The impact Of Goverment Expenditures On Economic Growth In Jordan (1980-2013)*. Internasional Business Research, Vol. 9 No. 1.

- A Khairunnisa, (2018), *Analisis Hubungan Variabel Makro Dan Defisit Anggaran Di Indonesia*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- Anwar Khoirul, (2014), *Analisis Dampak Defisit Anggaran Terhadap Ekonomi Makro Di Indonesia*, Jejaring Ekonomi Publik, Tahun VI, No.2, Juli Desember 2014.
- Ayongueze dkk.(2017). *Impact Of Government Budget Defisit On Unemployment Rate In Nigeria*. IOSR Journal Of Economics and Finance, Vol. 8 No. 6.
- Aziz Abdul. (2015). *Analisis Urgensitas Pinjaman Luar Negeri Indonesia Dalam Rangka Pembiayaan Defisit APBN*. Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan KEK, Vol. 15. No. 1.
- Dewi, Indah Puspa. (2019). *Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ekonomi*.
- Fatturoyhan Mufti Afif. (2017). *Pembiayaan Defisit APBN Menurut Umer Chanpra*. *Jurnal Studi Islam*, Vol. 12 No. 1.
- Fauzi & Muhammad Suhaedi. (2022). *Pengaruh Defisit Anggaran, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010-2019*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.8., No.02.
- Kusumaningrum Alfiah. (2014). *Analisis Laju Inflasi Dan Money Supply Terhadap Defisit APBN Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal Akuntansi Kurikulum Khusus STAN
- Lestari Sri Rahayu. (2011). *Outlook Penyerapan Belanja Kemetrian/ Lembaga*. Pusat Kebijakan APBN, Badan Kebijakan Fiskal.
- Manaseh H dkk. (2015). *Effect Of Public Sector Budget Of Economic Development Of The Nigerian Economy*. The International Journal Of Business & Management, Vol. 3 No. 11.
- Nasrullah A. (2015). *Studi Surat Berharga Negara. Analisis Komperatif Sukuk Negara Dengan Obligasi Negara Dalam Pembiayaan Defisit APBN*. Jurnal Lentera, Vol. 17 No. 1.
- Ni Nyoman Lestari Sri dkk. (2015). *Pengaruh Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) Terhadap Belanja Langsung Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota*. Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 3.
- Nguyen dkk. (2017). *The Impact Of Oil Price On The Growth, Inflation, Unemployment And Budget Devicit Of Vietnam*. Internasional Journal Of Energy Economics And Policy, Vol. 7 No. 3.

- Poetra, Ronald Pratam & Cahyono, Hendry. (2016). Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Mentah, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Ratnah S. (2015). *Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Defisit APBN Indonesia*. Jurnal Economix, Vol.3 No. 2.
- Rosit Harun. (2010). *Analisis Kausalitas Asumsi APBN terhadap APBN Di Indonesia*. Medan : FE USU
- Salam Abdul dkk. (2016). *Impact Of Unemployment And Inflation On Economic Growth In Nigeria (1981-2014)*. Internaional Journal Of Businnes And Economic Sciences Applied Research, Vol.19 No. 1.
- Salim, Kristina. (2018). Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sbi, Kurs Rupiah/Us\$ Terhadap Return Saham Sektor Pertambangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia.
- Sitepu Badi Kenita. (2016). *Goverment Budget Analysis In Perspective Democracy Multiparty And Coalition*. Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia Swiss German Unirversity, Vol. 17 No. 1.
- Siyanbola Trimisu Tuji. (2013). *The Impact Of Budgeting And Budgetary Control On The Terfomance Of Manufacturing Company In Nigeria*. Journal Of Business Management & Sosial Sciences Research, Vol. 2 No. 12.
- Soebagiyo Daryono, (2012), *Isu Strategi Pembiayaan Defisit Anggaran Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 13, Nomor 2, Desember 2012; 260-275.
- Solihah Cucu. (2017). *Implikasi Dan Arah Kebijakan Pemberian Anggaran APBN/APBD Untuk Operasional Pengelola Zakat Dalam Meningkatkan Fungsi Pemerintah*. Jurnal SWALA, Vol. 5 No. 2.
- Srinivasan R Ganapathi. (2014). *Impact Of Budgeting And Budgetary Control On The Perfomance Of Manufacturingt Indrustry In India*. International Journal Of Business And Administration Research Review, vol. 5 No. 2.
- Sukarsa M dkk. (2014). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintahan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten / Kota Di Provinsi Bali*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vol. 3 No. 8.